

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA
(Studi Kasus pada Kelas VII MT.s. Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri)**

SKRIPSI

Oleh:

DEWI MASYKURIN NI'MAH
NIM. 07110189



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA
(Studi Kasus pada Kelas VII MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

OLEH

DEWI MASYKURIN NI'MAH

NIM. 07110189



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA
(Studi Kasus pada Kelas VII MT.s. Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri)

Oleh:

DEWI MASYKURIN NI'MAH
NIM. 07110189

Disetujui Pada Tanggal, 17 Maret 2011

Oleh:
Dosen Pembimbing

Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd I.
NIP. 196512051994031003

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA
(Study Kasus Pada Kelas VII MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah- Kediri)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dewi Masykurin Ni'mah (07110189)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Maret 2011
dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 197212182000031 002

: _____

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032 002

: _____

Pembimbing

Abdul Aziz, M. Pd

NIP. 197212182000031 002

: _____

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharudin, M. Pdi

NIP. 195612311983031 032

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 1995031 001

Abdul Aziz, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewi Masykurin Ni'mah
Lamp : 3 (Lima) Eksemplar

Malang, 17 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Masykurin Ni'mah

NIM : 07110189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus pada Kelas VII MT.s. Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa “skripsi” yang peneliti buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Siwa (Study Kasus pada kelas VII MTs. Hidayatus Sholihin, Turus Gurah-Kediri)”, merupakan karya sendiri, bukan duplikasi dari orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Maret 2011

Hormat peneliti

Dewi Masykurin Ni'mah

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Sebaik- baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya

(HR. Bukhori)¹

1

PERSEMBAHAN

**Teriring rasa syukur yang mendalam kehadiran ILLAHI ROBBI
kupersembahkan Karya ini untuk semua orang yang menyayangiku,
mengajariku dengan ketulusan serta keikhlasan yang begitu besar.
Membantuku dimasa- masa tersulit dalam menjalani kehidupan yang ku
lalui agar menjadi orang yang berguna.**

**Abah dan Ibu dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan do'a
restu serta kasih sayang yang tiada akhir, ini tak sebanding dengan
penyumbang aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku. Semoga
diri ini menjadi yang kalian harapkan dan tidak mengecewakan lagi.**

**Tulisan ini adalah terima kasihku
Pada ketelatenan serta jerih payah Guru-guruku Pahlawanku yang telah
memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.....**

**Sahabat-sahabatku pengisi hari-hariku (Aries dan Alfi)
Makasih buat semuanya yang kalian berikan buatku, makasih sudah
menjadi pendengar setia setia dan pemberi semangat yang tiada akhir
selama ini, semoga Allah membalas semua dengan yang terbaik buat kalian.**

**Keluarga besar PMII, Al-Fadholi, ISTGA, kebersamaan dengan kalian
semua tidak akan pernah bisa aq lupakan, makasih buat semangat dan
persahabatan yang kalian berikan.**

**Kalian semua adalah anugrah terian yang pernah kumiliki, Thank for all.....
Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih Jadikanlah ini amal ibadahku
Amin.....**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul *STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA (Studi Kasus di Kelas VII MT.s. Hidayatus Sholihin TurusGurah - Kediri)* tepat waktu.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Abah dan Ibu tercinta, yang telah banyak memberi pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik materil maupun spiritual

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini
6. Bapak Abdur Rohman, S. Hi, selaku Kepala MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin
7. Bapak Najib selaku coordinator pembelajaran al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah
9. Sahabat-sahabati Rayon Kawah Condroidimuko yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran
10. Sahabat- sahabati PAI angkatan 2007-2008, Aris, Alfi, Nina, Tita, Ulfa, Aan, Winda, Khafid, Dani, Uus dan masih banyak lagi yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya, Terimakasih buat semangat yang telah kalian berikan
11. Teman-teman kos (mbak winanti, Vina, Rina, Ulfa, Yani, Nisak, Mbak Pipit, Nova, Erika, Dhanie, Bintan) yang telah memberikan semangat dan motivasi yang kalian berikan

12. Muhammad Rozaki , sahabat dan motivator yang telah membantu menerjemahkan ke bahasa inggris

13. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 16 Maret 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran al-Qur'an	11

2. Strategi Pembelajaran al-Qur'an.....	12
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	30
B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an	41
1. Pengertian Kualitas Bacaan	41
2. Dasar- dasar membaca al-Qur'an dengan Tartil	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	
al-Qur'an.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Obyek Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisa Data	58
G. Pengacakan Keabsahan Data	59
H. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Data	63
1. Kondisi Geografis dan Keadaan Gedung Sekolah.....	63
2. Sejarah Singkat MTs Hidayatus Sholihohin Turus.....	63
3. Visi dan Misi MTs Hidayatus Sholihohin Turus	66
4. Struktur Organisasi MTs Hidayatus Sholihohin Turus.....	67
5. Keadaan Guru MTs Hidayatus Sholihohin Turus.....	69

6. Keadaan Murid MTs Hidayatus Sholihohin Turus.....	70
7. Kegiatan Ekstra Kulikuler MTs Hidayatus Sholihohin Turus....	70
8. Sarana dan PrasaranaMTs Hidayatus Sholihohin Turus.....	70
B. Penyajian Data	71
1. Strategi Pembelajaran al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihohin Turus Gurah Kediri	71
2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihohin Turus Gurah Kediri	74
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran al-Qur'an di MTs Hidayataus Sholihohin Turus Gurah Kediri	75
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	81
1. Strategi Pembelajaran al-Qur'an	81
2. Kualitas Bacaan Al- Qur'an	83
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran al-Qur'an	84
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari MTs Hidayatus Sholihin Turus
Gurah Kediri
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri
- Lampiran 5 : Daftar Guru di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri
- Lampiran 6 : Sarana dan Prasarana MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah
Kediri
- Lampiran 7 : Kegiatan Ekstra Kulikuler
- Lampiran 8 : Data Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2010-2011
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAKSI

Ni'mah, Dewi Masykurin, 2011, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Study Kasus pada Kelas VII MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri)*. Srikpsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Abdul Aziz, M. Pd.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Secara sederhana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode: observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri dilaksanakan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor terlebih guru al-Qur'an yang sudah di beri training metode yanbu'a sebelumnya, semangat siswa belajar karena metode yang baru dan seru, dan juga yang terpenting alat belajar berupa buku jilid dan rapor sebagai bahan acuan yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang beragam, dan waktu belajar setiap harinya yang relative singkat. Oleh sebab itu bacaan al-Qur'an siswa bervariasi, namun begitu sebagian besar dari siswa menunjukkan bacaan mereka sangat baik.

Hasilnya adalah keberhasilan Strategi Pembelajaran al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Study Kasus pada Kelas VII MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri) selain menggunakan metode yanbu'a juga didukung oleh kualitas guru, semangat siswa, buku ajar, dan rapor guna mengetahui perkembangan siswa.

Guru al-Qur'an merupakan barometer siswa dalam suksesnya pendidikan. Agar terlaksana/terwujud bacaan yang baik dan benar maka kuncinya adalah: kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru. Dan hal tersebut dapat didukung dengan strategi yang lebih terfokus pada pemberian materi.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran al-Qur'an, Kualitas Bacaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, tidak lekang oleh waktu, panas, tidak lapuk karena hujan, mutiara hikmahnya tidak akan pernah habis, dan membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir yang tertulis secara mushaf, dimulai dari surat al- Fatihah diakhiri dengan an- Nas.²

Dalam membaca al-Qur'an kita diharuskan untuk membaca dengan baik dan benar secara tartil. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.³

Sebagaimana kita ketahui, bahwa wahyu pertama turun atau ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW adalah menyangkut perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan mencari-cari sesuatu, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan hanya bagi orang yang sungguh-sungguh dan bertaqwa.

² Said Agil Husan Al- Munawar, *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, hal.5

³ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Bepag R.I, *Kemampuan baca Tulis Al- Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:2007), hal. 1

Begitu juga dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”⁴

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT maupun di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi al-Qur’an.

Mata pelajaran al-Qur’an adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur’an yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan al-Qur’an pada umumnya di terapkan di lembaga semi formal, seperti TPQ yang dilaksanakan pada sore hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan al- Qur’an juga diterapkan di sekolah formal, seperti pembelajaran al-Qur’an yang dilakukan di MTs. Hidayatus Sholihin Turus, Gurah – Kediri. Yang mana pembelajaran al-Qur’an ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah seperti halnya pelajaran-

⁴ Undang- Undang. Sisdiknas, 2003:1

pelajaran lain. Hal ini dimaksudkan agar menimbulkan efektifitas yang baik dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Sehingga tujuan yang dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan mutu pendidikan, maka tugas guru semakin kompleks, guru menduduki posisis sentral, sebab perannya sangat menentukan. Seorang guru dapat diharapkan mampu menerjemahkan isi yang terdapat dalam kurikulum melalui pengajaran. Guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan dalam rangka menyampaikan isi pengajaran kepada siswa.

Melihat kondisi seperti sekarang ini banyak bermunculan strategi-strategi pembelajaran al-Qur'an yang menawarkan cara-cara baru belajar al-Qur'an. Dan diharapkan strategi-strategi tersebut akan memberikan solusi terbaik untuk memberantas buta huruf al-Qur'an. Strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.⁵

Demikian halnya dengan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus Kediri, berbagai upaya di bidang pendidikan ditempuh dengan harapan agar potensi yang telah dimiliki siswa dapat berkembang seoptimal mungkin. Salah satu cara yang dilakukan

⁵ Ahmad Rohani dan Abu Achmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.33

kepala madrasah adalah menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an, dan memberikan training kepada guru-guru al-Qur'an tentang metode yanbu'a. agar tujuan pendidikan itu sendiri berjalan dengan baik, tetapi munculnya berbagai tantangan dan hambatan yang menjadi kendala pelaksanaan pendidikan tidak bisa dihindari. Diantara kendala-kendala dalam proses pendidikan anak itu ada yang bersifat internal menyangkut keterbatasan waktu, media, personalia, teori yang kadang tidak sama dengan keadaan di lapangan, dan dana. Sedangkan yang bersifat eksternal berupa lingkungan anak, terutama pengaruh budaya anak dan pergeseran nilai agama yang tumbuh di lingkungan sekitarnya.

Untuk itulah peneliti tertarik memilih judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Study Kasus pada kelas VII MTs. Hidayatus Sholihin, Gurah-Kediri)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin?
2. Bagaimana kualitas bacaan siswa di MTs Hidayatus Sholihin?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin.
2. Mendiskripsikan kualitas bacaan siswa di MTs. Hidayatus Sholihin.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Quran yang telah berlangsung.
2. Bagi Guru Bidang Studi

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam strategi pembelajaran sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi semua permasalahan dalam pengajaran.

3. Bagi Siswa/i

Sebagai motivasi bagi siswa agar belajar lebih sungguh-sungguh lagi dan tidak menyepelekan pembelajaran al-Qur'an. karena bagaimanapun belajar al-Qur'an tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari tapi juga untuk bekal nanti di akhirat.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat lebih berperan aktif mendukung segala usaha sekolah/guru agar tercipta situasi lingkungan pendidikan yang mampu mendorong siswa dalam meningkatkan semangat belajarnya yang tentunya juga bisa meningkatkan prestasi belajar mereka serta pengamalan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran al-Qur'an.

5. Bagi Universitas

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

6. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana starta satu (S1) dalam bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dan mempermudah pemahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada masalah yang ada, maka penulis memandang perlu untuk menetapkan batasan agar dapat gambaran yang jelas mengenai maksud dan tujuan dalam penulisan skripsi ini. Mengingat keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga serta biaya, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi pembelajaran al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri
2. Bagaimana kualitas bacaan siswa kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri

F. Devinisi Operasional

1. Strategi adalah langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran al- Qur'an adalah langkah- langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode

tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian adalah upaya guru untuk mendorong murid dapat belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menelusuri mempelajari al-Qur'an baik untuk menulis, membaca, maupun memahaminya.

3. Kualitas bacaan yang dimaksudkan adalah tartil, yaitu mentajwidkan huruf- huruf dan mengetahui waqaf- waqaf.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian skripsi ini dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Adapun fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangat erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

BAB II: Landasan teori mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an yang mana membahas tentang: pengertian strategi pembelajaran al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang kualitas bacaan al-Qur'an, diantaranya: pengertian

kualitas bacaan yang baik dan benar, dasar hukum membaca al-Qur'an dengan Tajwid. Adapun fungsi dalam BAB II ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis dan metodis. karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang konkrit terhadap obyek yang hendak diteliti.

BAB III: Pemaparan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumentasi, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pemaparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan terdiri dari dua sub pokok bahasan, yaitu: latar belakang objek dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang latar belakang objek penelitian meliputi: sejarah dan letak geografis MTs. Hidayatus Sholihin Turus Kediri, visi dan misi sekolah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, dan program ekstra kurikuler sekolah. Sedangkan sub pokok bahasan yang kedua adalah paparan yang terdiri dari strategi pembelajaran al-Quran di MTs. Hidayatus

Sholihin Turus Gurah-Kediri, kualitas Bacaan Siswa, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an.

BAB V: Peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran.

- a. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi pembelajaran Al- Qur'an

1. Pengertian Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Mc Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.⁶ Istilah “strategi” sering digunakan dalam konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam kegiatan pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.⁷

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dalam menggunakan teknik atau metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik sesuai dengan sasaran.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2003, hal.214

⁷ Ahmad Rohani dan Abu Achmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.33

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan.

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa. Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan al-Qur'an.

2. Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi:⁸

1. Sistem sorogan atau individu. Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman, sedangkan mebacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

⁸ Zarkasyi, Merintis *Pendidikan TKA*, Semarang, 1987, hal. 13-14

3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini ditek satu persatu dan disimak oleh semua santri.

Regiuth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variable dalam pembelajaran, yaitu *pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variable pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) Strategi pengolahan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa berupa hasil yang nyata (*actual outcomes*), dan hasil yang diinginkan (*diserid outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode pembelajaran di bawah kondisi tertentu, sedangkan *diserid outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai yang sering

mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.

Rowntree (1974) mengelompokkan strategi pembelajaran menjadi dua, yaitu: strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individu, strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara berregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk pembelajaran kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal.⁹

Ditinjau dari penyajiannya dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju ke hal yang kongkrit. Sebaliknya dengan strategi *induktif*, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2007, hal. 128-129

kongkrit kemudian secara perlahan-lahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.¹⁰

Dalam al-Qur'an pun terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kepada kita akan keberadaan Rasulullah SAW sebagai seorang guru bagi segenap umat manusia. Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ ﴿٦٦﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. al-Jumu’ah: 2)¹¹

Di dalam ayat yang lain Allah berfirman:

وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٦﴾

“Kami (Allah) mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada segenap manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi.” (Q.S. al-Nisa’: 79)¹²

¹⁰ Ibid., hal.129

¹¹ Al-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 932

¹² Al-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 132

Firman Allah dalam surat as-Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”¹³

Dalam proses pembelajaran Rasulullah senantiasa memilih cara/strategi yang dinilai paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan porsi pemahaman peserta didik, mudah dipahami dan dicerna akal, serta gampang diingat.

Berikut adalah 40 strategi pembelajaran Rasulullah:¹⁴

1. Pengajaran Rasulullah Dengan Keteladanan Dan Akhlak Mulia.

Proses pengajaran Rasulullah adalah dengan teladan dan akhlak yang baik. Beliau adalah orang pertama yang melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain melakukan sesuatu itu. Metode ini terbukti lebih ampuh ketimbang ceramah-ceramah yang sering dilakukan.

2. Pengajaran Rasulullah Secara Bertahap.

Di dalam melakukan aktifitas pengajaran beliau senantiasa memperhatikan pertahanan belajar. Beliau mengajarkan hal-hal

¹³ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 688

¹⁴ Abd. Al-Fatah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 2005, hal.59-204

yang penting sedikit demi sedikit hingga semua materi yang diajarkan dapat diterima dengan mudah dan tersimpan di dalam setiap hati orang yang belajar kepada beliau, baik secara hafalan maupun pemahamannya.

3. Pengajaran Rasulullah Dilakukan Dengan Memperhatikan Situasi Dan Kondisi Peserta Didik.

Dalam memberikan pengajaran, Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat, dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini agar mereka tidak bosan.

4. Mengajar Secara Selektif Dan Disesuaikan Dengan Kemampuan Peserta Didik.

Rasulullah sangat memperhatikan kondisi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Beliau memberikan pengajaran sesuai dengan kadar pemahaman dan kedudukan mereka, serta menjaga perasaan para pelajar pemula. Beliau tidak mengajarkan kepada pelajar pemula sesuatu hal yang beliau ajarkan kepada para senior.

5. Pengajaran Rasulullah Secara Interaktif (Dialog/ Tanya Jawab).

Metode interaktif ditempuh beliau dalam rangka memberi kesan perhatian kepada peserta didik, sekaligus untuk memberikan dorongan atas jiwa dan akal mereka untuk dapat menjelaskan apa yang telah mereka ketahui.

6. Pengajaran Rasul Melalui Bentuk Pertanyaan (Berfikir Logis/Rasional).

Cara berikutnya yang digunakan Rasulullah dalam aktivitas pengajaran adalah dalam bentuk pertanyaan logis/rasional. Metode ini beliau tempuh dalam rangka menyadarkan seseorang tentang suatu kebenaran.

7. Rasulullah Mengajukan Pertanyaan Demi Menyelami Kecerdasan Dan Pemahaman Peserta Didik.

Rasulullah tidak jarang mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya. Hanya saja perlu diketahui, bahwa pertanyaan Rasulullah kepada mereka adalah untuk menyelami sejauh mana tingkat kecerdasan dan pemahaman mereka.

8. Penggunaan Strategi Tamtsil (Membuat Perumpamaan)/ Analogi Dalam Pengajaran Rasulullah.

Metode ini biasa digunakan Rasulullah ketika mengerjakan masalah-masalah hukum berikut sebab-sebab penetapannya. Hal ini demi menjadikan hukum tersebut dapat dipahami dengan benar, jelas, dan tepat dalam pemahaman orang yang mempelajarinya, serta untuk menghindari kesalahan mereka tentang suatu hukum.

9. Pengajaran Rasulullah Dengan Tasybih (Membuat Persamaan Antara Beberapa Hal Yang Berbeda).

Metode ini biasanya beliau gunakan untuk menjelaskan suatu hal yang bersifat abstrak, yang beliau ibaratkan dengan hal-hal kongkrit yang akrab dan biasa ditemui oleh para sahabat dalam kehidupan sehari-hari.

10. Pengajaran Rasulullah Dengan Menulis Diatas Tanah.

Rasulullah tidak jarang menjelaskan sesuatu dengan cara menulis diatas tanah.

11. Pengajaran Rasulullah Secara Lisan Dan Isyarat.

Dalam menerangkan hal-hal yang cukup penting, dan untuk menarik perhatiannya orang yang menyimaknya, Rasulullah tidak jarang menggunakan isyarat anggota tubuh beliau sebagai penguat atas hal yang beliau jelaskan.

12. Pengajaran Rasulullah Dengan Membawa Alat Peraga.

Cara pengajaran Rasulullah dengan menggunakan alat peraga biasanya digunakan dalam mengajarkan sesuatu yang dilarang/diharamkan. Cara yang beliau lakukan adalah dengan menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu yang menjadi obyek pembahasan dihadapan orang yang sedang belajar.

13. Rasulullah Member Manfaat Kepada Para Sahabat Tanpa Menunggu Mereka Bertanya Terlebih Dahulu.

Rasulullah tidak jarang memberikan sesuatu yang bermanfaat tanpa menunggu mereka bertanya terlebih dahulu, lebih-lebih terhadap persoalan yang beliau anggap penting dan seringkali luput dari perhatian mereka.

14. Rasulullah Menjawab Pertanyaan Sesuai Apa Yang Ditanyakan Kepada Beliau.

Rasulullah senantiasa memeberikan jawaban kepada mereka yang bertanya sesuai hal yang ditanyakan oleh mereka.

15. Rasulullah Memberikan Jawaban Secara Panjang Lebar Melebihi Kadar Pertanyaan.

Rasulullah memberikan jawaban kepada seorang penanya dengan jawaban yang panjang lebar melebihi hal yang ditanyakan. Hal itu beliau lakukan bila memandang perlu agar seorang penanya dapat mengetahui beberapa penjelasan tambahan atas jawaban dari pertanyaannya itu.

16. Rasulullah Menggiring Perhatian (Pertanyaan) Seorang Penanya Kepada Hal Lain Di Luar Pertanyaannya.

Rasulullah menggiring perhatian (pertanyaan) penanya kepada hal-hal lain di luar pertanyaannya. Hal ini biasa beliau lakukan karena adanya beberapa hikmah penting yang perlu beliau sampaikan.

17. Rasulullah Meminta Penanya Agar Mengulangi Pertanyaannya.

Rasulullah meminta penanya untuk mengulangi pertanyaannya. Hal ini karena suatu pertanyaan seringkali mengandung ilmu pengetahuan lain, dan tentunya agar beliau dapat memberikan jawaban secara lebih jelas dan lengkap.

18. Rasulullah Menyuruh Seorang Sahabat Menjawab Suatu Pertanyaan Yang Diajukan Oleh Orang Lain.

Rasulullah kadangkala mempercayakan salah seorang sahabatnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan seseorang kepada beliau. Hal itu beliau lakukan untuk melatih para sahabat dalam menjawab beberapa masalah keilmuan.

19. Rasulullah Menguji Kapasitas Keilmuan Seseorang Dengan Menanyakan Sesuatu Kepadanya Dan Memberikan Pujian Manakala Jawabannya Benar.

Rasulullah sering pula menguji sebagian sahabat beliau dengan menanyakan tentang sesuatu ilmu. Hal ini beliau lakukan untuk menelusuri sejauh mana kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Apabila benar dalam menjawab, beliau tidak segan-segan untuk memuji dan menyanjung.

20. Rasulullah Mendukung Atas Hal Yang Terjadi Di Hadapannya, Dengan Sikap Diam.

Sikap diam Rasulullah merupakan salah satu cara pengajaran beliau bahwa beliau dapat membenarkannya.

21. Rasulullah Memilih Kesempatan Yang Tepat Dalam Memberikan Pengajaran.

Seingkali Rasulullah menunggu momentum yang sesuai atas hal yang hendak beliau ajarkan. Beliau berusaha memadukan kesesuaian dan ilmu pengetahuan yang hendak diajarkan dengan harapan agar lebih jelas, lebih memahamkan, serta lebih memudahkan mereka dalam menangkap sesuatu yang beliau sampaikan.

22. Rasulullah Menyelingi Pengajarannya Dengan Humor.

Pada kesempatan beberapa mengajar, Rasulullah seringkali menyelingi dengan bersenda gurau bersama murid-muridnya. Akan tetapi senda gurau yang beliau lakukan sedikitpun tidak keluar dari kebenaran. Selain itu, bagi beliau senda gurau semacam itu tidaklah mengurangi bobot ilmu pengetahuan yang beliau ajarkan.

23. Rasulullah Meyakinkan Para Sahabat Atas Apa Yang Beliau Ajarkan Dengan Bersumpah.

Rasulullah sering memulai pembicaraan dengan bersumpah “Demi Allah”. Ini sebagai peringatan beliau akan pentingnya akan masalah yang hendak beliau ajarkan, dan untuk memperkuat suatu hukum.

24. Rasulullah Mengulang- Ulang Penjelasannya Untuk Memperkuat Materi Yang Disampaikan.

Rasulullah sering mengulang perkataannya sebanyak 3 kali. Hal itu karena beliau ingin memperkuat bobot materi yang beliau ingin sampaikan, serta untuk mengingatkan orang yang diajak bicara tentang pentingnya kandungan materi yang disampaikan.

25. Rasulullah Mengubah Posisi Dan Keadaan Duduknya Serta Mengulang-Ulang Perkataannya Ketika Beliau Beliau Mengatakan Hal- Hal Yang Sangat Penting.

Tidak jarang Rasulullah mengubah posisi duduk beliau, kiranya pengulangan dan perubahan posisi duduk beliau tidak lain adalah untuk menggugah akal para pendengar akan bahaya yang diakibatkan oleh suatu perbuatan yang beliau kemukakan, yaitu kesaksian palsu.

26. Rasulullah Membangkitkan Gairah Perhatian Para Pendengar Dengan Mengulang-Ulang Penjelasan Dengan Pengakhiran Suatu Jawaban.

Rasulullah kadang mengulang-ulang panggilan terhadap orang yang diajak bicara di samping menunda jawabannya untuk memperkuat ingatan dan menunjukkan kepada mereka akan betapa pentingnya apa yang hendak beliau sampaikan. Hal ini untuk tujuan penekanan pemahaman dan pemeliharannya atas mereka.

27. Rasulullah Memegangi Tangan Atau Bahu Orang Yang Sedang Diajak Bicara Demi Membangkitkan Perhatiannya.

Rasulullah kadang menarik perhatian orang yang diajak bicara dengan memegangi tangan atau bahu orang tersebut. Hal itu agar perhatiannya menjadi bertambah pada apa yang beliau ajarkan.

28. Rasulullah Membangkitkan Rasa Keingintahuan Para Pendengar Dengan Membiarkan Sesuatu Tetap Tidak Jelas.

Membiarkan sesuatu tetap samar adalah Rasulullah bermaksud untuk mendorong rasa keingintahuan para pendengar, dan hal itu lebih menanamkan kesan didalam hati mereka dan mengamalkannya.

29. Rasulullah Menjelaskan Sesuatu Secara Global Lalu Menjelaskannya Secara Rinci Demi Menanamkan Hafalan Dan Pemahaman Yang Lebih Terang Dan Mantap Di Dalam Jiwa Para Pendengar.

Rasulullah menjelaskan sesuatu secara global dengan tujuan untuk lebih mendorong orang-orang yang diajak bicara supaya bertanya, dan beliau juga menginginkan agar orang-orang yang diajak bicara tersebut ikut mengungkapkan pandangan-pandangannya. Setelah itu barulah diberi penjelasan yang lebih terperinci supaya lebih kuat tertanam dalam jiwa mereka dan lebih memantapkan hafalan dan pemahaman mereka.

30. Rasulullah Menyebutkan Bulangan-Bilangan Secara Global Kemudian Menjelaskannya.

Strategi ini dilakukan Rasulullah dengan menyebutkan suatu bilangan secara global, kemudian beliau merincinya secara satu persatu. Tujuannya adalah untuk lebih memantapkan hal yang beliau sampaikan kepada para pendengar dan lebih menolong mereka untuk menghafal dan memahaminya.

31. Rasulullah Mengajar Denga Memberikan Nasehat Dan Peringatan.

Diantara strategi pengajaran beliau yang sangat penting adalah dengan memberikan nasihat dan peringatan

32. Rasulullah Mengajar Dengan Memberikan Dorongan Atau Motivasi Dan Menakut-Nakuti (Memberikan Peringatan).

Rasulullah memberikan dorongan (motivasi) kepada para pendengar untuk mencintai amal kebaikan dan menjauhkan diri dari berbuat kejahatan. Dalam memberikan dorongan beliau biasanya menyebutkan pahala dan manfaat yang diperoleh apabila kebajikan tersebut dilaksanakan, sebaliknya dalam hal memberikan peringatan, beliau juga menyebutkan siksa dan bahaya yang akan diterima bila perbuatan keji dilakukan.

33. Rasulullah Menceritakan Kisah Dan Berita-Berita Masa Lalu Dalam Pengajarannya.

Rasulullah juga memberikan pelajaran dengan cara berkisah tentang kehidupan dan kejadian-kejadian masa lalu. Metode ini dianggap akan lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya, serta lebih menarik perhatian mereka.

34. Rasulullah Memberikan Kata Pendahuluan Dengan Halus Dan Lembut Ketika Beliau Hendak Mengajarkan Apa Yang Beliau Sendiri Merasa Malu Terhadapnya.

Dalam mengajarkan sesuatu yang beliau sendiri malu terhadapnya, tidak jarang Rasulullah terlebih dahulu memberikan kata pendahuluan dengan halus dan lembut.

35. Rasulullah Memberikan Pelajaran Dengan Menggunakan Isyarat Terhadap Hal-Hal Yang Beliau Sendiri Merasa Malu Mengatakannya.

Seringkali Rasulullah cukup menunjuk dirinya dengan memberi isyarat kepada sahabat setiap kali beliau mengajarkan atau menjelaskan sesuatu yang beliau sendiri merasa malu mengatakannya.

36. Rasulullah Sangat Memperhatikan Pendidikan Dan Nasihat Bagi Kaum Wanita.

Rasullullah sangat memperhatikan pembelajaran bagi wanita atas apa yang mereka butuhkan dari beliau, dan beliau kadang-kadang mengkhususkan sebagian majelis dan nasihatnya hanya untuk mereka.

37. Rasulullah Marah Saat Menyampaikan Pelajaran Jika Suasana Mengharuskannya Marah.

Rasulullah sangat marah ketika ada seorang murid yang terlalu melampaui pembahasan ataupun pertanyaan yang sebenarnya tidak perlu dibahas atau ditanyakan.

38. Rasulullah Menjadikan Tulisan Sebagai Sarana Dalam Pengajaran Beliau.

Rasulullah mempunyai beberapa juru tulis yang jumlahnya lebih dari 15 orang. Sebagian mereka bertugas menuliskan al-Qur'an dari beliau, dan sebagian yang lain beliau khususkan sebagai penulis surat-surat beliau untuk dakwah Islam. Adapun sebagian lain adalah untuk menulis berbagai urusan lain.

39. Rasulullah Menganjurkan Para Sahabat Untuk Mempelajari Bahasa Asing.

Menggunakan bahasa asing untuk keperluan pembelajaran, dakwah, dan tabligh jika memang dianggap perlu, adalah termasuk mengikuti petunjuk Nabi, dan sesungguhnya yang

demikian itu adalah termasuk salah satu metode pengajaran Nabi dalam pembelajaran. Hal ini demi kemajuan umat Islam itu sendiri.

40. Rasulullah Mengajar Dengan Kepribadian Yang Luhur.

Sifat penting harus dimiliki oleh seorang guru yang baik adalah hendaknya ia memiliki berbagai kelebihan yang saling menyempurnakan, baik dari segi akal, keutamaan, ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, penampilan, keindahan, kepandaian, kelayakan, gerak-gerik dan diamnya, kecakapan berbicara, aroma harum tubuhnya, kebersihan dan kerapian pakaiannya, kepandaian dalam mengatur dan lain sebagainya. Rasulullah mengajarkan kepada manusia dengan kepribadian yang sangat mulia dan layak menjadi contoh bagi setiap guru. Maka tidak heranlah jika kepribadian beliau akhirnya oleh sementara orang yang dianggap sebagai salah satu metode pengajaran yang paling penting dan dapat diterima oleh umat manusia manapun di dunia

Fadhl dalam bukunya mengelompokkan 45 pembelajaran Rasulullah, diantaranya hampir sama dengan 40 strategi pembelajaran yang disebutkan tadi. Adapun strategi lainnya adalah:

1. Mengajar setelah isya'.¹⁵

Allamah al-'Aini berkata. "Imam al-Bukhari telah meriwayatkan bahwa Rasulullah membenci tidur sebelum Isya'

¹⁵ Fadhl Ilahi, *Muhammad Sang Guru Yang Hebat*, (Surabaya: eLBA), 2005, hal. 27

dan mengobrol setelahnya. Ini menunjukkan larangan secara mutlak. Dan hadits terdahulu menunjukkan bolehnya begadang untuk ilmu dan kebaikan.”

2. Memanfaatkan Setiap Kesempatan Yang Baik Untuk Mengajar.¹⁶

Rasulluah memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan pelajaran, seperti contohnya Rasulullah memanfaatkan kesempatan ketika menyaksikan purnama untuk mengajarkan para sahabat bahwa mereka akan melihat Tuhannya di akhirat tanpa harus berdesak-desakan, sebagaimana mereka menyaksikan bulan tanpa berdesak-desakan. Selanjutnya, Rasulullah memanfaatkan kesempatan sahabat ketika melihat kecintaan ibu kepada anak yang sangat dirindukannya untuk menjelaskan tentang kecintaan Allah kepada hamba-Nya. Dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Marah Karena Kesalahan Yang Tidak Beliau Duga.¹⁷

Rasulullah marah saat melihat ada dahak di tembok masjid, karena beliau tidak menyangka hal itu dilakukan oleh sahabatnya. Rasulullah juga marah saat Imam shalat memanjangkan shalat tanpa memperhatikan keadaan makmum.

4. Mendahulukan Muridnya Yang Fakir.¹⁸

Ahlulsh Shuffah adalah tamu agama yang tidak memiliki tempat tinggal, keluarga dan harta. Dan pelajaran yang

¹⁶ Ibid., hal.53

¹⁷ Ibid., hal.261

¹⁸ ibid., hal. 269

dimaksudkan disini adalah ketika beliau memberikan terlebih dahulu kepada mereka sebelum kepada keluarganya.

5. Motivasi Belajar Semampunya.¹⁹

Rasulullah menganjurkan untuk mempelajari apa yang mudah dari al-Qur'an, dan tidak mensyaratkan mempelajari seluruhnya. Selain itu Rasulullah juga bersabda "baginya dua pahala," yaitu pahala membaca dan pahala menanggung beban kesulitannya. Ini sebagai motivasi agar terus belajar.

3. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum menurut Husni Syekh Usman, terdapat 3 asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal- hal yang telah dikenal siswa hingga kepada hal- hal yang tidak diketahui sama sekali.
2. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga yang tersulit.
3. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana hingga hal- hal yang terperinci.²⁰

¹⁹ Ibid., hal.330

²⁰ H. R. Taufiqurrohman. MA. Metode Jibril PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, Malang: 2005, hal. 41

Adapun metode pembelajaran al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama pembelajaran adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrahman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali yang kemudian ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan semua yang hadir. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²¹

Dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

- 1) Tahap tahqiqi adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.

²¹ Ibid., hal 11-12

2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para siswa secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti : bacaan mad, waqaf, dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) gabungan dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran al- Qur'an.²²

2. Metode Al- Baghdadi

Metode Al- Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode

²² Ibid., hal 21

ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al- Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasanya dikenal dengan al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seseorang yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya'*. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Ammah. Dari sinilah kemudian siswa atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran al-Qur'an besar atau Qidah Baghdadiyah.

3. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung kepada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' disusun oleh Ustad As'ad Human yang berdomisil di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a- do'a. Buku metode iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid

terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan al-Qur'an.

Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)²³

1) Prinsip dan metode iqra' terdiri dari beberapa pengenalan tingkatan.

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama)
- d) Tariqat Lathifatul Athfak (pengenalan melauai latihan-latihan)

²³ As'ad Human, Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus, 2000) hal. 1

2) Sifat metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama- nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang lebih bersifat individual.²⁴

4. Metode An- Nahdliyah

Metode ini adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan pengembangan dari metode al-Baghdady maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan Qiro'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An- Nahdliyah ini lebih ditekankan kepada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar al-Qur'an"

²⁴ Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam : Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

2) *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakan atau ingin menjadi guru atau ustad- ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustad-ustadzah metode An- Nadliyah.²⁵

Dalam program sorogan al-Qur'an ini siswa akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana siswa langsung mempraktekkan membaca al-Qur'an besar. Disini siswa akan diperkenalkan dengan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Tartil*, yaitu membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- 2) *Tahqiq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi

²⁵ Maksum Farid dkk, 1992, *Cepat Tanggap Belajar Al- Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992) hal. 9

dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

- 3) *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.²⁶

5. Metode Al- Barqi

Metode Al- Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sinetik) menurut mukhtar adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan secara lebih lanjut sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian- bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.
- 3) Pengenalan secara mendalam sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan structural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

6. Metode Qiro'ati

Metode ini adalah metode membaca al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya, guru tidak perlu memberi

²⁶ Ibid. hal 4

²⁷ Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam : Universitas Terbuka 1995) hal. 22-23

tuntunan membaca namun langsung saja dengan bacaan yang pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran qiroati adalah :

1. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti-Waspada-Tegas)
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Waspada dalam menyimak bacaan siswa
4. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati. Jadi kesimpulannya guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
5. Dalam pembelajaran siswa menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau lancar, Cepat dan Benar (LCTB).²⁸

7. Metode Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah suatu usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada

²⁸ Zarkasyi, 1987, Merintis Qiro'ati TKA, Semarang, Hal. 12-13

Allah tersusunlah kitab YANBU'A yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an. Yanbu'a terdiri dari 7 bagian di tambah satu bagian untuk pemula dan satu bagian untuk materi hafalan.

Secara umum, pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan contoh dari pengajar, kemudian ditirukan dan diulang-ulang, adapun secara khusus, terdapat beberapa bagian pembelajaran dengan metode khusus, seperti pengenalan atas Gharab (bacaan yang tidak lazim), dilakukan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal. Ketujuh bagian yanbu'a terdiri dari pengenalan huruf dan harakat, pelafalan huruf (makhras), tajwid, gharab, penjelasan tulisan rasm usmani dan keumuman model penulisan di Indonesia, serta beberapa materi hafalan do'a sehari-hari, penulisan model arab pegon jawa

Maka materi pelajarannya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Materi Pokok

Yaitu materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang siswa.

Metode yang digunakan terkait penerapan Yanbu'a pada materi pokok al- Qur'an adalah dengan membacakan lafadz ayat-ayat al Qur'an dan langsung ditirukan oleh santri dan

mengulanginya sampai bacaan menjadi baik dan benar. Setelah itu baru kemudian diberikan penjelasan tentang bacaan tersebut melalui ilmu tajwid. Memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai oleh si anak, lebih mantap dalam pengajaran daripada lebih dahulu mengemukakan teori-teori sulit, baru kemudian mempraktekkan.

Langkah selanjutnya adalah pengulangan yaitu: mempraktekkan kembali lafadz ayat-ayat Al Qur'an yang telah diajarkan dan menjabarkan hukum bacaan sesuai dengan materi tajwid yang baru diperoleh.

2) Materi Penunjang

Yaitu materi-materi yang penting namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya siswa.

Materi penunjang tersebut, diberikan dengan tujuan agar anak didik memiliki bakal dalam rangka memasuki masyarakat sosial yang semakin berkembang dan mengalami perubahan, menjadi dasar dan pedoman anak didik dalam memilih ilmu-ilmu yang lainnya. Adapun yang termasuk dalam materi penunjang diantaranya:

- a) Hafalan bacaan sholat.
- b) Hafalan doa-doa sehari-hari

c) Hafalan surat-surat pendek

Materi tambahan tersebut dapat ditambah menurut kebijakan lembaga taman pendidikan al-Qur'an, seperti aqidah, akhlak, bahasa asing, dll.

B. Kualitas Bacaan al-Qur'an

Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhradj dan ilmu tajwidnya.²⁹ Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan.³⁰

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٨١﴾

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

²⁹ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Bepag R.I, *Kemampuan baca Tulis Al- Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:2007), hal. 1

³⁰ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2008, hal. 107

³¹ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm.

Dari ayat di atas Rasulullah adalah suri tauladan bagi kita termasuk dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan tartil.³²

Oleh karena itu hukum mempelajari tajwid adalah wajib bagi setiap pembaca al-Qur'an. salah satu dalilnya adalah sebagai berikut:

﴿٤﴾ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“.....dan bacalah Al Quran itu dengan tartil (perlahan-lahan).” (al-Muzammil: 4)³³

Demikianlah cara yang digunakan Nabi dalam membaca al-Qur'an sebagaimana dijelaskan Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang lafazz yang seharusnya dibaca panjang dan sebaliknya.

﴿١٦﴾ وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (al-Isra':106)³⁴

﴿١٦﴾ لَا تَجْرِكَ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas

³² Abdussalam Muqbil al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*, (Jakarta: PT. Darul Fatah), 2008, hal. 96-97

³³ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 988

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 440

tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (al-Qiyamah: 16-17)³⁵

Dalam pembacaan al-Qur’an dikenal empat tingkatan bacaan:³⁶

1. *Tahqiq*, yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan, dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid pembacaan ini biasanya diterapkan pada kalangan pemula, sebagai latihan “pelemasan” lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai makrajnya. Disyaratkan dalam penerapan bacaan ini tidak “keterlalu”, sehingga melahirkan ritme “*tawallud*” (pemantulan pada huruf-huruf yang tidak memiliki karakter memantul “*qalqalah*”), penggetaran huruf ra’ yang berlebih, dan seterusnya.
2. *Hard*, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit-sedikit sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam bacaan hukum lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.
3. *Tadwir*, yaitu satu tingkatan baca antara *tahqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil* walaupun tidak sampai

³⁵ Al-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: Pustaka Mantiq. 1997), hlm. 999

³⁶Ibid., hal. 107-109

pada tingkatan *isyba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli Qiraat.

4. *Tartil*, yaitu pembacaan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan al-Qur'an dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan al-Qur'an.

Perbedaan antara *tahqiq* dan *tartil* adalah bahwa *tahqiq* digunakan pada tahap pembelajaran dan latihan-latihan pelemasan lidah. Sedangkan *tartil* digunakan dengan tahap wajar, untuk membaca al-Qur'an sekaligus merenungkan bacaannya, mengambil hukum, dan seterusnya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam.³⁷

1. Faktor internal (faktor dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis; 2) aspek psikologis.

a. Aspek fisiologis

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2006, hal.132

informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan yang rendah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic*. Akibat negative selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.³⁸

b. Aspek psikologis

Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial yaitu:

1) Tingkat kecerdasan/inteligensi siswa

Pada umumnya inteligensi siswa diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat inteligensi siswa sangat menentukan keberhasilan siswa, semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar pula peluang siswa untuk meraih sukses, begitupun juga sebaliknya.

39

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon

³⁸ Ibid., hal.133

³⁹ Ibid., hal.133-134

dengan cara yang relative terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.⁴⁰

3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat mempunyai pengaruh terhadap tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.⁴¹

4) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan atau keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat siswa dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁴²

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu. Disini fungsi motivasi bagi siswa adalah untuk mendorong melakukan tindakan belajar.⁴³

⁴⁰ Ibid., hal.135

⁴¹ Ibid., hal.135-136

⁴² Ibid., hal.136

⁴³ Ibid., hal.136-137

2. Faktor eksternal (faktor luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.

Faktor ini juga terdiri dari dua macam:

- a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, orang tua, masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru, orangtua yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.⁴⁴

- b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor itu adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar. Faktor ini dipandang ikut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Seperti misalnya: kondisi rumah yang sempit dan berantakan, serta perkampungan yang terlalu padat akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas mereka kunjungi. Kondisi itu jelas berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., hal.137

⁴⁵ Ibid., hal.138

3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pendekatan disini dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁴⁶

Pembelajaran terkait bagaimana membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan santri. Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai- nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang study pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga faktor itu adalah : (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran al-Qur'an); (2) metode pembelajaran al-Qur'an; (3) hasil pembelajaran al-Qur'an.⁴⁷

1. Faktor Kondisi

Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an. Karena itu perhatian

⁴⁶ Ibid., hal.139

⁴⁷ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 146

kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu : (1) tujuan dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (2) kendala dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, (3) karakteristik peserta didik.⁴⁸

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi : (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengolahan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur'an banyak sekali, metode an-Nahdliyahm iqro', qiro'ati, dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain- lain.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifsn, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1)kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,

⁴⁸ Ibid., hal. 150

(3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., hal. 156

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya tekstual dan konteks, yaitu penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif karena tujuannya bukan untuk mengkaji suatu, tapi untuk memahami suatu fenomena yang ada.⁵⁰

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.⁵¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, diskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian

hal.3 ⁵⁰ Moleong, L.J. Metodologi Penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

⁵¹ Ibid.,

bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵²

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini akan memaparkan data-data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan “strategi pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa siswa di kelas 1 MTs. Hidayatus Sholihin Turus, Gurah–Kediri.”

B. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".⁵³

Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang dijadikan obyek penelitian. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan

⁵² Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, J(akarta: bumi aksara, 2002), hal. 44

⁵³ Ibid., hal. 121

fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan MTs. Hidayatus Sholihin sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati tidak hanya kalangan Desa Turus saja tapi dari luar Desa Turus bahkan dari kecamatan lain pun juga banyak yang sekolah disini.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di Jl. Raya 228 RT 03 RW 04 Desa Turus Kecamatan Gurah Kanupaten Kediri 64181. Letaknya sangat strategis karena terletak di jalan raya dengan jarak 2,5 km dengan kantor kecamatan dan 5 km dengan kantor kementerian agama kabupaten.⁵⁴

⁵⁴ Dokomentasi Yayasan Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, 2007

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapat. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata- kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen- dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁵⁵ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala sekolah (melalui wawancara)
 - b. Guru Pembina al-Qur'an (melalui wawancara)
 - c. Guru mata pelajaran (melalui wawancara)
 - d. Siswa kelas VII MTs Hidayatus Sholihin (melalui wawancara)

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: kata- kata dan tindakan orang- orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J moleong, Op. Cit: hlm. 112

⁵⁶ Ibid,..

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dapat dibagi menjadi yaitu sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dan arsip, dokumen- dokumen yang meliputi: struktur organisasi, data guru, data siswa, data sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi⁵⁷

Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, yakni MTs Hidayatus Sholihin Turus-Gurah, Kediri sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan bagi para siswanya.

Dalam metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri dengan tujuan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Lokasi dan obyek daerah penelitian

⁵⁷Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, YP Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, hal.36

- b. Strategi pembelajaran al-Qur'an
- c. Keadaan sarana prasarana
- d. Aktivitas belajar mengajar

2. Metode Wawancara⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi bisa juga tidak di saat yang lain meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data- data atau informasi yang lengkap tentang strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai warga sekolah yaitu: kepala sekolah, guru Pembina bidang studi al-Qur'an, guru bidang studi al-Qur'an, siswa kelas VII yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal yang ingin ditanyakan. Pewawancara juga dapat menciptakan suasana santai dan serius, tidak main- main tetapi tidak kaku.

Adapun tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang di wawancarai.

⁵⁸ Moleong, L.J. op.cit., hlm. 135

- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
- c. Memantapkan waktu.
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

3. Metode Dokumentasi⁵⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi dan dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan sebagainya.⁶⁰

Peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data MTs Hidayatus Sholohin Turus Gurah–Kediri terutama data mengenai siswa, tenaga pendidik serta sarana prasarana yang ada di lembaga tersebut.

⁵⁹ Arikunto, op.cit, hlm. 198

⁶⁰ Moleong, L.J. op.cit., hlm. 113

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan.

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, Analisis Data Kualitatif (Seidell, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (collaborative Group Analysis of Data, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

2. Mempelajari kata-kata kunci itu,berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dari definisi-definisi tersebut bisa kita simpulkan bahwa ada yang mengatakan proses, ada pula yang menjelaskan komponen- komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”⁶². Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (Ketekunan pengamatan) yaitu” mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek

⁶¹ Moleong,L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 248

⁶² Moleong, L.J. op.cit., hal: 172.

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

2. *Triangulasi* yaitu “tehnik pemeriksaan keabsaahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa (pada hasil observasi) dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.
3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu “teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.

H. Tahap –Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Mendaftar Dan Membuat Surat Perizinan Observasi ke pihak Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Mendatangi Lokasi Penelitian

Kedatangan ini maksudnya melakukan observasi dan penyerahan surat observasi sebelum penelitian dimulai.

c. Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini dibuat setelah studi pendahuluan ke lokasi penelitian, merumuskan permasalahan yang ada, dan memilih topik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan Kepala MTs. Hidayatus Sholihin Turus.
- 2) Wawancara dengan Tenaga Pendidik dan Kependidikan khususnya dibidang Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits MTs. Hidayatus Sholihin Turus.
- 3) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis dan Keadaan Gedung Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di Jl. Raya 228 RT 03 RW 04 Desa Turus Kecamatan Gurah Kanupaten Kediri 64181. Letaknya sangat strategis karena terletak dijalan raya dengan jarak 2,5 km dengan kantor kecamatan dan 5 km dengan kantor kementrian agama kabupaten.⁶³

Ukuran gedung yang dimiliki MTs. Hidayatus Sholihn adalah:⁶⁴

- a. Luas tanah seluruhnya : 1.398 m²
- b. Status tanah : milik sendiri
- c. Luas bangunan : 512 m²
- d. Luas lap. Olahraga : 300 m²
- e. Luas Kebun : 250 m²
- f. Luas lain- lain : 336 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs

Berbicara mengenai MTs Hidayatus Sholihin tidak bisa lepas dari Yayasan Hidayatus Sholihin yang mempunya beberapa lembaga pendidikan antara lain:⁶⁵

- a. Taman kanak- kanak Raudhatul Atfal
- b. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sholihin

⁶³ Dokomentasi Yayasan Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, 2007

⁶⁴ Ibid,..

⁶⁵ Ibid,..

- c. Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin
- d. Madrasah Aliyah Hidayatus Sholihin
- e. Madrasah Persiapan Tsanawiyah Hidayatus Sholihin
- f. Madrasah Persiapan Aliyah Hidayatus Sholihin
- g. Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin
- h. Jam'iyah Khitobiyah, dan lain- lain.

Lembaga- lembaga pendidikan diatas lebih mengutamakan dalam pengajaran dan pendalaman mengenai ilmu agama.⁶⁶

Adapun tokoh- tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya lembaga- lembaga pendidikan diatas adalah:⁶⁷

- a. K.H. Sholih (perintis pertama penyiaran agama Islam di Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dan sekitarnya).
- b. K.H. Abdullah (putra K.H. Sholih).
- c. K.H. Ahmad Hafidz Abdullah (pendiri Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin).
- d. Hj. Siti Aisyah Mansyur (istri K.H. Ahmad Hafidz Abdullah).
- e. H. Suprih
- f. Hamdan
- g. Fasihudin

Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan di Yayasan Hidayatus Sholihin.⁶⁸

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Ibid.,

Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1982 diatas tanah dengan luas 11.288 m (luas pekarangan belum terpakai 6.370 m, luas tanah untuk bangunan seluas 4.174m, luas kebun sekolah 420m dan lapangan olahraga 324m).⁶⁹

Dokumentasi di atas juga didukung hasil wawancara dengan Bpk.

Kepala Madrasah dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah- Kediri merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang ada di Kecamatan Gurah, akan tetapi minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana sangatlah besar. Itu dikarenakan para orangtua yang berinisiatif dan mendorong pihak Yayasan Hidayatus Sholihin untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah tersebut. Para orang tua merasa kalau putra- putrinya jadi tidak semangat belajar karena mata pelajaran agama khususnya yang diajarkan di MTs yang lain untuk kelas VII sama dengan materi kelas IV di MI Hidayatus Sholihin.”⁷⁰

Madrasah Hidayatus Sholihin pada mula berdirinya bukanlah merupakan sekolah favorit yang bergedung mewah dengan murid ratusan, namun hanyalah merupakan satu kumpulan pengajian anak- anak yang datang ke masjid Turus yang dengan izin Bpk. Kyai Ahmad Hafidz. Gedung yang pertama kali dimiliki adalah sebuah gedung yang sederhana dibelakang ndalem (rumah). Beberapa tahun kemudian gedung tersebut dipindah kehalaman muka, saat itu sarana yang dimiliki belum dapat dikatakan sempurna, sehingga menjadikan kedisiplinan dan ketertiban belajar mengajar belum terjamin.⁷¹

⁶⁸ Ibid.,

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 16 Februari 2011 pukul

⁷¹ Dokomentasi Yayasan Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri, 2007

Kemudian berdasarkan kesepakatan bersama terlahirlah pendidikan formal yang berstatus diakui pemerintah dengan nomor NISS: 212 350 619 029 pada tahun 1994. Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan Madrasah Hidayatus Sholihin Nampak begitu mencolok baik kuantitas maupun kualitas, selang beberapa tahun kemudian setelah berdirinya MTs. Hidayatus Sholihin telah mengikuti ujian Negara EBTAN dengan ijazah MTs. Negeri, dengan dukungan masyarakat materi maupun spiritual juga tidak lepas dari bantuan pemerintah berhasil dibangun satu lokal pada tahun 1983. Pada tahun-tahun berikutnya di bawah pengawasan Bpk. K.H Ahmad Hafidz dapat lagi penambahan gedung baru yang melengkapi dua gedung yang telah ada sebelumnya sehingga genap tiga lokal gedung yang dimiliki MTs. Hidayatus Sholihin.⁷²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁷³

a. Visi Madrasah:

Menjadi Madrasah terkemuka, yang menghasilkan generasi Islam yang ahli fikir, ahli ikhtiar, dan ahli dzikir.

b. Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu Agama dan pengetahuan umum.
- 2) Menyelenggarakan penkajian ilmu Agama dan pengetahuan yang sedang berkembang.

⁷² Ibid.,

⁷³ Ibid.,

- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan

c. Tujuan Madrasah:

- 1) Mampu memahami dasar- dasar ilmu Agama dan pengetahuan serta memiliki keterampilan dasar untuk pengembangannya
- 2) Mampu menerapkan ilmu Agama dan pengetahuan dalam masyarakat.
- 3) Mampu bersikap dan berperilaku yang Humanis, Etis, dan Religius.

Dengan Visi, Misi dan Tujuan diatas, MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri memiliki cita- cita yang mulia. Selain siswa diarahkan pada penguasaan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum siswa juga dijadikan insan yang berbudi pekerti yang baik dan berakhlak mulia.

Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembinaan siswa. Tiga hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran keberhasilan MTs. Hidayatus Sholihin Turus dalam membentuk kepribadian serta pola pikir siswa.

4. Struktur Organisasi

Sesuai dengan dokumentasi yang yang didapat oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri memiliki struktur organisasi yang tidak jauh berbeda dengan sekolah

swasta yang lainnya, walaupun siswa-siswinya cukup banyak. Hubungan antara Kepala sekolah dengan yayasan sangat erat sekali dan berlangsung harmonis seolah-olah seperti anak dengan bapaknya yang selalu mendapatkan nasehat yang baik dalam berbagai persoalan dalam rangka untuk mengupayakan kelangsungan dan kemajuan lembaganya.

Selain itu susunan struktur organisasi yang berada di MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri mencerminkan hubungan kerja sama diantara personal yang sehat. Untuk mengefektifkan penyelenggaraan MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri diupayakan pembagian tugas masing-masing secara proporsional, Sehingga peranan dan kerja sama yang dilakukan kepala sekolah cukup efisien.

Dari kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru serta karyawan berbagai macam masalah dapat dipecahkan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang menyangkut bidang studi umum, agama, dan bahasa.

Disamping itu bidang administrasi juga berjalan baik dan tertib dan selalu dikerjakan secara profesional dengan penuh kedisiplinan. Sekolah tanpa manajemen yang baik akan hancur. Oleh karena itu masalah manajemen perkantoran, perpustakaan, keuangan, kesiswaan, dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh. Didukung tenaga yang profesional dan alat-alat komputer yang memadai Dalam bidang kesiswaan yaitu meliputi peringatan-peringatan hari besar nasional dan agama, lomba ekstra kurikuler dimenej dengan baik dan sungguh-sungguh.

Adapun dari hasil penelitian, penulis dapat mencatat dari dekomendasi MTs. Hidayatus Sholin tentang Stuktur Organisasi sekolah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: M. Sholeh Hamdan
Pengurus Madrasah	: Hj. Aisyah Manshur
Kepala Madrasah	: M. Abdurrohman, S.HI
PKM Kurikulum	: Nina Hidayanti, SE
PKM Kesiswaan	: M. Najib Sa'dulloh
PKM Sarana Prasarana	: Tambar S.
Kordinator Kegiatan	: M. Najib Sa'dulloh
Komite	: Imam Sholihin
Wali Kelas VII A	: M. Mujib, S.Ag
Wali Kelas VII B	: Ainun Choiriyah
Wali Kelas VIII A	: Rofiqoh Al-Istianah, S.Pd
Wali Kelas VIII B	: Isnaini Fatimah, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Abdul Karim Jazuri
Wali Kelas IX B	: Lilik Nur Maslihah, S.Ag

6. Keadaan Guru

Salah satu syarat mutlak dalam prosos belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun pegawai yang bertugas di MTs. Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri berjumlah 29 orang, dengan rincian pegawai putra 17 orang, dan putri 12 orang. Yang terdiri: 1 Kepala Madrasah, 23 guru

tetap, 1 guru tidak tetap, 4 Tenaga Administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran, yang diambil dari arsip Madrasah.

7. Keadaan Murid.

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di Madrasah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dari data yang diperoleh oleh peneliti jumlah siswa MTs. Hidayatus Sholihin adalah 249 dengan rincian sebagai berikut: kelas VII berjumlah 86, kelas VIII berjumlah 71, dan kelas IX berjumlah 92.

8. Ekstra Kulikuler

Untuk kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah dan dikoordinasi oleh Pengurus Jam'iyah, OSMA, Dewan Guru, dan Guru.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler di MTs. Hidayatus Sholihin berdasarkan data dari sekolah adalah:

Latohan Khitobah (pidato)	2 minggu sekali
Jum'at Bersih	Jum'at pagi
Istighotsah	2 minggu sekali (sabtu pagi)
Latihan Qiro'ah	Jum'at siang

9. Keadaan Sarana Prasarana

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar adalah alat pelajaran yang memadai yang sesuai dengan materi yang disajikan.

Fungsi alat pelajaran adalah sebagai alat penunjang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alat pelajaran juga dapat menimbulkan kegairahan belajar mengajar. Dengan begitu pelajaran mudah diketahui, dipahami, dan dihayati siswa, sehingga mereka memperoleh kesan belajar yang baik, menarik dan tahan lama. Bagi guru alat pelajaran dan termasuk sarana pendidikan yang memadai dapat memudahkan dalam menyelesaikan pelajaran.

Dari hasil observasi di lapangan dari tanggal 14-23 februari di MTs. Hidayatus Sholihin menunjukkan bahwa alat pelajaran dan sarana pendidikan pada umumnya sudah cukup memadai. Seperti contohnya tersedianya jilid yanbu'a dari jilid 1-6, buku rapor siswa sebagai acuan perkembangan siswa, dan juga alat peraga.

B. Penyajian Data

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah pada tanggal 16 Februari 2011, metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah ini adalah Yanbu'a. Metode ini baru diterapkan secara khusus pada satu tahun ini. Dengan jam pelajaran jam 07.00-08.00 dari hari senin sampai dengan hari kamis. Dalam kelasnya sendiri ada dua orang guru yang setiap gurunya bertanggung jawab atas 20 orang siswa/siswi, itu untuk lebih memudahkan bagi para guru untuk lebih mengenal siswa/siswi

dan sejauh mana siswa/siswi bimbingannya berkembang. Sedangkan untuk sistem pembelajarannya dibagi menjadi tiga, 15 menit, klasikal, 30 menit individu, dan 15 menit klasikal.

Di waktu yang berbeda hasil wawancara penulis dengan salah satu guru al-Qur'an pada tanggal 22 Februari dapat disimpulkan kalau strategi yang dilakukan guru relatif sama, itu dikarenakan guru masih baru satu tahun ini dengan metode Yanbu'a dan juga belum mengenal sifat masing-masing siswa/i bimbingannya. Guru-guru al-Qur'an ini juga bukan sembarang guru karena merupakan alumni dan sudah mendapatkan pelatihan khusus metode yanbu'a. Diantara cara mengajar dalam metode Yanbu'a adalah:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- b. Guru membacakan Chadlroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri / CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - 2) Memberi contoh yang benar.
 - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dls. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
 - 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman I sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.

- 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.

Saat masuk disistem individu dan guru menyimak satu persatu siswa/i dalam membaca jilid yang sesuai dengat tingkatan mereka , saat ini lah seringkali siswa/i ramai sendiri dan guru memberikan sedikit peringatan dengan menyuruh murid berdiri sambil menghafal surat-surat pendek sampai hafal, dan kalau sampai bel pelajaran berakhir siswa/i yang berdiri belum hafal maka akan dilanjut esok harinya sampai hafal. Dengan cara itu cukup mampu untuk membuat siswa/i tidak ramai dikelas.⁷⁴

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Februari Sistem pembelajaran dibagi menjadi 3 sistem, klasikal, individual, dan klasikal. Klasikal yang pertama digunakan untuk membaca dengan suara keras dan cepat tapi tetap sesuai dengan tajwid. Saat sistem individual berlangsung, itu adalah saat para guru bisa mengetahui seberapa besar kemampuan siswa/i dalam materi dan apa siswa/i itu bisa lanjut kehalaman selanjutnya atau tetap dihalaman yang sama. Kalau siswa/i kurang tepat dalam tajwidnya maka guru memberi tanda ketukan di saat siswa/i itu salah sampai siswa/i itu betul. Guru tidak langsung membenarkan kesalahan karena guru tidak mau menciptakan kesan kalau seolah-olah guru menuntun siswa/i, tapi kalau siswa/i tidak juga mengerti letak kesalahannya guru memberikan arah letak kesalahannya. Dengan strategi ini guru berharap siswa/i hati-hati dalam membaca al- Qur'an. Dalam sistem ini

⁷⁴ Observasi pada tanggal 14 Februari di kelas VII A

juga guru bisa evaluasi dan mengetahui apakah cara menyampaikan materinya bisa ditangkap dengan baik oleh para siswa/i.

Wawancara peneliti dengan guru al-Qur'an pada tanggal 22 Februari juga menyebutkan kalau saat sistem klasikal yang terakhir digunakan para guru untuk memberikan materi tambahan seperti surat-surat pendek, do'a sehari-hari dll. Untuk hafalan do'a sehari-hari dan surat-surat pendek setiap harinya ditargetkan minimal 2, itu karena waktu yang cuma satu jam terkadang tidak mencukupi. Sehingga guru harus bisa pandai-pandai mengatur waktu dan strategi.

2. Kualitas Bacaan Alqur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri

kualitas al-Quran baik siswa maupun guru al-Qur'an ternyata sudah bagus.⁷⁵ Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.⁷⁶ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk. Najib 21 Februari selaku Pembina al-Qur'an bahwa Guru-guru yang mengajar al-qur'an pun sudah dibekali ilmu yang cukup dengan training metode Yanbu'a, dan juga sebelum mengajar para guru-guru yang masih muda-muda itu praktek ngajar dulu di depan Bpk. Najib selaku Pembina Al-Qur'an. Guru-guru al-Qur'an ini pun juga terpilih, dari alumni MAK yang sudah di jamin menguasai tajwid dan sudah dilatih metode pembelajaran Al-Qur'an sehingga dirasa mampu membimbing siswa/i

⁷⁵ Observasi peneliti di lapangan pada tanggal 17 Februari di kelas A dan B

⁷⁶ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Bepag R.I, *Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:2007), hal. 1

dalam masalah tajwid. Siswa/i nya juga sudah tersbiasa dengan pengucapan makharijul huruf dengan tepat dan tidak kaku dalam setiap melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Dan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an juga dapat dikatakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode ini dan kualitas bacaan siswa/i bisa dilihat dari rapor siswa/i di setiap jilidnya. Untuk melangkah kehalaman selanjutnya siswa/i harus benar-benar betul dalam makharijul hurufnya, lancar dan cepat, sedangkan untuk lanjut ke jilid selanjutnya siswa/i harus dites oleh guru al- Qur'an kelas dulu baru di tes langsung oleh Bpk. Najib.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al- Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri

Dalam usaha pembinaan al-Quran siswa bukanlah hal yang mudah, itu dikarenakan latar belakang siswa yang beragam. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru al-Qur'an untuk membina kualitas bacaan siswa, bukan sekedar guru al-Qur'an akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting terhadap pembinaan al-Qur'an anak.

Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:⁷⁷

a. Faktor pendukung

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa dengan baik dan sesuai harapan, maka ada beberapa faktor pendukung yang merupakan hal terpenting dalam rangka menyukseskan pembelajaran al-Qur'an siswa. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru al-Qur'an yang sudah dibekali ilmu dan metode Yan'bu'a

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada siswanya. Menurut Bpk. Najib selaku Pembina dari pembelajaran al-Qur'an mengatakan:⁷⁸

“Guru-guru yang mau mengajar di bina atau dibimbing dulu, dan sebelum mengajar para guru tersebut praktek mengajar dulu kepada saya bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan tartil (yaitu mengetahui makharijul hurufnya dan makriful wuqufnya).”

- 2) Metode Pembelajaran Yanbu'a

Dengan metode yang baru ini siswa lebih senang belajar Al-Qur'an karena lebih cepat dalam memahami baik

⁷⁷ Wawancara dengan guru- guru al-Qur'an dan Bpk.Najib selaku Pembina al-Qur'an pada tanggal 22 februari 2011 pukul

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Najib pada tanggal 21 Februari 2011 pukul

makharijul Hurufnya maupun waqaf- waqafnya. Seperti kata siswa kelas VII yaitu Vina:⁷⁹

“Belajar dengan metode yanbu’a lebih enak, karena bisa benar- benar belajar sampai betul dalam makharijul hurunya. Kan kalau tidak betul dan lancar tidak bisa naik jilid selanjutnya.”

3) Lingkungan sekolah

Karena MTs. Hidayatus Sholihin berada dalam lingkungan pondok. Dari sinilah maka ada pengaruh dari lingkungan pondok, dimana kita ketahui bersama bahwa di lingkungan pondok pendidikan agama salah satunya al-Qur’an lebih di perhatikan. Jadi secara tidak langsung siswa/i terbiasa dengan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Seperti dalam wawancara dengan siswa bernama Ani mengatakan:⁸⁰

“saya kebetulan tinggal dipondok nya juga mbak jadi bagi saya lebih terasa manfaatnya belajar al-Qur’an di sekolah dan saya jadi tambah lancar dalam kegiatan mengaji dipondok”

4) Kesadaran siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk membaca al- Qur’an sesuai dengan makharijul huruf nya, waqaf-waqafnya. Dengan begitu faktor ini menjadi faktor yang sangat kuat pengaruhnya dalam

⁷⁹ Wawancara dengan siswa kelas VII A yaitu Vina pada tanggal 22 Februari 2011 pukul

⁸⁰ Wawancara dengan Siswi kelas VII bernama Ani pada tanggal 22 februari 2011 pukul

terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an di Mts. Hidayatus Sholihin.

- 5) Adanya kebersamaan dari guru dan siswa dalam belajar bersama tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Kebersamaan dalam kelas sangatlah penting, sehingga antar murid dan guru terdapat rasa saling membantu untuk belajar al-Qur'an. Sebagai contohnya seperti kata ustadzah Pramita:⁸¹

“Kalau siswa semangat belajar kita juga semangat ngajar, dan kalau siswa males kadang kita juga males. Tapi kita tidak boleh terus-terusan males juga, kan kita gurunya.”

- 6) Motivasi dan dukungan orang tua

Motivasi membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak hanya diberikan oleh madrasah saja melainkan juga dari orangtua. Karena setelah sampai dirumah siswa dibina oleh orangtua masing- masing. Sebagian siswa dirumah terbiasa membaca al-Qur'an, selain karena rutinitas tapi juga belajar untuk materi di sekolah esoknya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas dari suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an setidaknya-tidakny dapat

⁸¹ Wawancara dengan uStadzah Pramita pada tanggal 21 februari 2011 pukul

diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor tersebut antara lain:

- 1) Latar belakang siswa yang berbeda, ada yang pernah ikut TPQ/TPA tapi ada juga yang tidak.

Karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan juga keimanannya juga berbeda. Oleh karena itu ada siswa yang sudah dari kecil mempelajari baca al-Qur'an sehingga sudah cukup paham dan ada juga yang baru belajar al-Qur'an setelah dia dewasa sehingga masih perlu tuntunan lagi. Dengan kata lain, anak yang sejak kecil sudah belajar al-Qur'an akan lebih pandai dari anak yang baru belajar al-Qur'an saat dia sudah dewasa. Dan di MTs Hidayatus Sholihin siswa/i benar-benar dilatih ilmu tajwid sampai bisa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar.

- 2) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung

Seperti halnya keluarga, masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan anak, di lingkungan yang masyarakatnya tekun beribadah maka anak juga akan jadi rajin ibadah, sebaliknya di lingkungan yang masyarakatnya malas beribadah maka anak hanya akan membaca al-Qur'an saat dia mau saja.

3) Kurangnya waktu pembelajaran al- qur'an

Waktu pembelajaran al-Qur'an yang cuma satu jam menjadi waktu yang relatif singkat bagi para siswa/i dan terutama guru. Jadi para guru kurang maksimal untuk memenuhi semua materi yang harus diterima oleh para siswa/i, dan juga strategi pembelajarannya monoton, karena mengejar waktu yang ada. Takutnya kalau dengan strategi malah habis di strategi, tapi siswa/i tidak mendapatkan materi dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka penulis pada bab ini akan menyajikan analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis akan memberikan analisis dan interpretasi data sebagai berikut:

A. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kegiatan pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.⁸²

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dalam menggunakan teknik atau metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik sesuai dengan sasaran.

⁸²Ahmad Rohani dan Abu Achmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.33

Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Strategi yang dilakukan guru al-Qur'an di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri dalam pembelajaran al-Qur'an adalah:

1. Penggunaan metode Yanbu'a yang memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Membagi siswa/i dalam jumlah 20 orang untuk satu guru al-Qur'an, itu untuk lebih memudahkan guru untuk lebih intens mengenal siswa/siswi dan sejauh mana siswa/i bimbingnya berkembang.
3. Guru tidak menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - a. Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
 - b. Memberi contoh yang benar.
 - c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
 - d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dls. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul.
 - e. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman I sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid.
 - f. Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
4. Sistem pembelajarannya dibagi menjadi tiga, 15 menit klasikal, 30 menit individu, dan 15 menit klasikal.

5. Saat siswa/i jenuh dengan pembelajaran al-Qur'an guru mencoba menarik perhatian siswa/i dengan mengubah kharakat menjadi dhomah semua, dengan begitu para siswa/i akan lebih terpacu karena merasa ada yang baru dalam belajar.

B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an, perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.⁸³ Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan.⁸⁴

Kualitas bacaan al-Qur'an siswa/i di MTs Hidayatus Sholihin cukup baik, terbukti dengan bacaan siswa/i yang sudah tartil, dan sesuai tajwidnya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode ini dan kualitas bacaan siswa/i bisa dilihat dari rapor siswa/i di setiap jilidnya. Untuk melangkah kehalaman selanjutnya siswa/i harus benar-benar betul dalam makharijul hurufnya, lancar dan cepat. Sebelum siswa/i itu memenuhi semuanya maka tidak bisa melanjutkan ke jilid selanjutnya sampai benar-benar sesuai dengan makhraj dan tartil.

⁸³ Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Bepag R.I, *Kemampuan baca Tulis Al- Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta:2007), hal. 1

⁸⁴ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal. 107

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat tiga faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga faktor itu adalah : (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran al-Qur'an). Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an.; (2) metode pembelajaran al-Qur'an. Metode pembelajaran al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran al-Qur'an dapat berbeda- beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.; (3) hasil pembelajaran al-Qur'an. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.⁸⁵

Mengacu dari penjelasan diatas peneliti menemukan banyak kesamaan dari teori dan prakteknya antara lain:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di MTs

Hidayatus Sholihin adalah sebagai berikut:

a. Guru al- Qur'an yang sudah dibekali ilmu dan metode

Yan'bu'a

⁸⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 146

Guru al-Qur'an telah di beri training metode Yanbu'a , sehingga guru mengetahui apa itu metode yanbu'a, dan bagaimana penerapan pembelajarannya. Selain itu, sebelum mengajar guru lebih dulu praktek ngajar kepada Pembina materi al-Qur'an, itu untuk lebih mematangkan kesiapan mengajar di kelas.

b. Metode Pembelajaran Yanbu'a

Dengan metode yang baru ini siswa lebih senang belajar Al-Qur'an karena lebih cepat dalam memahami baik makharijul Hurufnya maupun waqaf- waqafnya. Walaupun sudah pernah belajar di TPQ/TPA tp siswa/i senang belajar dikelas karena metode yang baru.

c. Lingkungan sekolah

Karena MTs. Hidayatus Sholihin berada dalam lingkungan pondok, maka bukan hal yang aneh kalau siswa/inya juga ada yang mondok sehingga membuat sebagian siswa/i yang tidak mondok jadi lebih giat belajar supaya tidak ketinggalan dengan yang mondok.

d. Kesadaran siswa

Siswa sangat sadar dan tahu pentingnya belajar al-Qur'an, karena itu saat pelajaran al-Qur'an pun siswa/i mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh.

- e. Adanya kebersamaan dari guru dan siswa dalam belajar bersama tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tidak hanya siswa yang harus semangat tapi gurupun harus semangat pula. Itu karena kondisi guru juga mempunyai pengaruh dalam proses belajar mengajar. Terbukti saat guru merasa capek dan tidak semangat mengajar, para siswa/i juga tidak semangat dalam belajar di kelas.

- f. Motivasi dan dukungan orang tua

Orangtua yang baik, adalah orang tua yang juga ikut berperan dalam pendidiknya anaknya. Tidak hanya menyerahkan semuanya pada sekolah, karena siswa/i disekolah Cuma beberapa jam selebihnya anak berada dirumah.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an setidaknya tidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius.

Faktor tersebut antara lain:

- a. Latar belakang siswa yang berbeda, ada yang pernah ikut TPQ/TPA tapi ada juga yang tidak.

Karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan juga keimanannya juga berbeda. Oleh karena itu ada siswa yang sudah dari kecil

mempelajari baca al-Qur'an sehingga sudah cukup paham dan ada juga yang baru belajar al-Qur'an setelah dia dewasa sehingga masih perlu tuntunan lagi. Dengan kata lain, anak yang sejak kecil sudah belajar al-Qur'an akan lebih pandai dari anak yang baru belajar al-Qur'an saat dia sudah dewasa.

b. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung

Seperti halnya keluarga, masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pertumbuhan anak, di lingkungan yang masyarakatnya tekun beribadah maka anak juga akan jadi rajin ibadah, sebaliknya di lingkungan yang masyarakatnya malas beribadah maka anak hanya akan membaca al-Qur'an saat mau saja.

c. Kurangnya waktu pembelajaran al- qur'an

Waktu pembelajaran al-Qur'an yang cuma satu jam menjadi waktu yang relatif singkat bagi para guru. Sehingga para guru kurang maksimal untuk memenuhi semua materi yang harus diterima oleh para siswa/i, dan juga strategi pembelajarannya monoton, karena mengejar waktu yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teoritis dan studi lapangan dengan judul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus pada Kelas VII di MTs Hidayatus Shiloihin Turus Gurah Kediri)”, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan materi pelajaran cukup sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum tentang tujuan pembelajaran al-Qur’an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi di MTs.
2. Untuk menghasilkan kualitas bacaan siswa yang baik dari segala aspek. Selain itu para guru yang sudah dibekali dengan ilmu metode yanbu’a menjadikan proses belajar mengajar menjadi benar-benar berkualitas, akan tetapi waktu yang sedikit membuat para guru-guru al-Qur’an jadi kesulitan memenuhi materi siswa dan strategi yang digunakan sebatas kesediaan waktu.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran adalah :
 - a. Faktor pendukung: Guru al-Qur’an yang sudah dibekali ilmu dan metode Yan’bua, Metode Pembelajaran Yanbu’a, Lingkungan sekolah, Kesadaran sisw, Adanya kebersamaan dari guru dan

siswa dalam belajar bersama tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar, Motivasi dan dukungan orang tua.

- b. Faktor penghambat: Latar belakang siswa yang berbeda, ada yang pernah ikut TPQ/TPA tapi ada juga yang tidak, Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, Kurangnya waktu pembelajaran al- qur'an.

B. Saran-Saran

Dari hasil studi tentang “Strategi Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus pada Kelas VII di MTs Hidayatus Shiloihin Turus Gurah Kediri)”, maka penulis masih perlu memberikan saran-saran baik kepada Kepala Sekolah, kepada para Guru, dan kepada semua siswa agar nantinya pelaksanaan pengajaran Al Qur'an lebih baik dan prestasi siswa dapat lebih meningkat, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Dalam usaha meningkatkan kualitas siswa belum cukup hanya meningkatkan kualitas guru saja, tanpa melengkapi fasilitas belajar dengan lebih baik lagi,
- b. Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sendirinya tidak dapat melepaskan tanggung jawab kepada pemerintah, untuk itu diharapkan selalu memelihara dan meningkatkan komunikasi baik secara kedinasan maupun secara informal.

2. Kepada Para Guru

- a. Khususnya guru bidang studi Al-Qur'an hendaknya lebih meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah penguasaan strategi pembelajaran al-Quran, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
- b. Untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa terutama bagi siswa yang merasa kesulitan dalam membaca dan menulis Al Qur'an, sebaiknya guru tersebut menambah waktu belajar mengajar diluar jam sekolah mengingat alokasi waktu yang hanya 4 jam seminggu, atau mewajibkan siswa untuk belajar mengaji di lingkungan masyarakat atau ikut mengaji dilingkungan pondok pesantren. Bila hal ini diatasi guru dengan baik, maka siswa akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran tersebut.

3. Kepada Semua Siswa

Baik anak didik hendaknya tidak mempunyai persepsi atau anggapan bahwa materi pelajaran Al-Qur'an hanyalah untuk urusan akhirat saja tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari hari.

4. Kepada Lingkungan (Masyarakat).

Hendaknya antara tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat selalu menjalin kerja sama yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu saling memperhatikan serta saling memberi dan menerima masukan sebagai informasi berkenaan dengan masalah

pendidikan, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 1997. Jakarta: Pustaka Mantiq
- Abu Ghuddah, Abd. Al-Fatah. *40 Strategi Pembelajaran al-Qur'an*. 2005. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. 1970. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Munawar, Said Agil Husan. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*. 1980. Jakarta: Bulan Bintang
- DEPAG RI. *Terjemahannya Bab I*. 1993. Surabaya: Surya Cipta Aksara
- Farid, Maksum. 1992, *Cepat Tanggap Belajar Al- Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP. Ma'arif
- Human, As'ad. *Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an*. 2000. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ. Nasional Team Tadarus
- Ilahi, Fadhl. *Muhammad Sang Guru Yang Hebat*. 2005. Surabaya: Elba
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. 2002. Bandung: Rosda Karya
- Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. 1996. Yogyakarta: Direktorat Pembinnann Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka
- Muqbil al-Majidi, Abdussalam. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*. 2008. Jakarta: PT. Darul Fatah
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al - Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati
- Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. 2000. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 2007. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Narbuko Cholid, dan Ahmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. 2002. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Bepag R.I. *Kemampuan baca Tulis Al- Qur'an Siswa SMA*. 2007. Jakarta
- Quthan, Manaul. *Pembahasan Ilmu Qur'an*. 1993. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyadh, Sa'ad. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak* . 2007. Surakarta: Ziyad
- Rohani, Ahmad dan Achmadi, Abu. *Pengelolaan Pembelajaran*. 1987. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2007. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. 1984. Yogyakarta :YP Fakultas Psikologi UGM
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. 2003. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*. 1995. Bandung: Rosdakarya
- Taufiqurrohman. *Metode Jibril PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. 2005. Malang
- Tim Penyusun PKP 3. *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*. 1974. Jakarta: Paryu Barkah
- Undang-Undang Sisdiknas 2003
- Zarkasyi. *Merintis Pendidikan TKA*. 1987. Semarang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Masykurin Ni'mah
NIM/Jurusan : 07110189/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Aziz, M.Pd.
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di Kelas VII MT.s. Hidayatus Sholihin Turus - Kediri)

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	11/11/2010	Konsultasi Proposal	1.
2.	18/11/2010	Revisi Proposal 1	2.
3.	29/11/2010	ACC Proposal	3.
4.	17/02/2011	Konsultasi BAB I,II,II	4.
5.	22/02/2011	Revisi BAB I,II,III	5.
6.	03/03/2011	Konsultasi BAB IV,V,VI	6.
7.	11/03/2011	Revisi BAB IV,V,VI	7.
8.	16/03/2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 17 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507199503 1 001

DATA KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUS SHOLIHIN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	M. Abdurrohman, S.HI	L	S1	Aqidah Akhlak
2	Khoirul Anwar, S.Pd.I	L	S1	PPKN
3	Fuad, M.Pd.I	L	S2	Sains
4	Tambar Suparmono	L	STM	B.Daerah + PJK
5	Umar Muhammad	L	MA	Fiqih
6	Nur Wahid	L	MA	Tafsir Yasin
7	Hj. Aisyah Mansyur	P	PGAN	Aqidah Akhlak
8	A. Misbahul Munir	L	MA	Nahwu Shorof
9	Abdul Karim Jazuri	L	MA	Hadits
10	M. Ma'mun	L	MA	Al- Qur'an Tajwid
11	Muhammad Mujib, S.Ag	L	S1	Al-Qur'an hadits + SKI
12	Lilik Nur M.,S.Ag	P	S1	Seni Budaya
13	Ismailiya	P	MA	Qo'idah I'lal
14	Imam Nawawi, S.Pd.i	L	S1	TIK
15	Siti Rofiqoh al- Isti'anah,S.Pd	P	S1	B.Indonesia
16	Nina Hidayanti, SE	P	S1	IPS
17	Isnaini Fatimah, S.Pd	P	S1	Matematika

18	M. Najib Sa'dulloh	L	MA	B.Arab
19	Lailatul Fitria, S.Pd.I	P	S1	SKI
20	Siti Mustikah, S.Th.I	P	S1	B.Arab
21	Ainun Choiriyah	P	MA	B.Ingggris
22	Vivi Nur Leili, S.Pd	P	S1	Sains
23	Imam Sholihin	L	MA	Al- Qur'an
24	Miftahul Huda	L	PGA	Al- Qur'an
25	Arinil Haqqa	P	MA	Al- Qur'an

SARANA PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUS SHOLIHIN

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Keadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang Baik
1	Kantor	1		1	
2	R. Kepala	1		1	
3	R. Guru	1		1	
4	R. Belajar	1		1	
5	R. BP	1		1	
6	R. UKS	1		1	
7	R. Perpus	1		1	
8	Masjid/ Mushola	1		1	
9	Lab Komputer	1		1	
10	Aula	1		1	
11	Sarana OR	1		1	

2. Bangunan

No	Jenis Barang	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Ruang KBM	5	1	6	Kurang
2	Bangku Murid	122	-	122	Kurang
3	Kursi Murid	122	-	122	Kurang
4	Meja Guru	6	-	6	Cukup

5	Kursi Guru	6	-	6	Cukup
6	Papan Tulis	6	-	-	Cukup
7	Komputer	2	-	2	Cukup
8	Printer	2	-	2	Cukup
9	Almari	3	-	3	Kurang
10	Rak Buku	1	-	1	Kurang
11	Meja Kantor	3	-	3	Cukup
12	Kursi Kantor	3	-	3	Kurang
Jumlah		276	1	277	

3. Perlengkapan olahraga

No	Jenis Barang	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Bola Voly	4	2	6	Cukup
2	Bola Basket	-	-	-	-
3	Bola Sepak	1	-	1	Cukup
4	Perleng. Badminton	4	2	6	Cukup
5	Perleng. Tenis Meja	1	-	1	Cukup
6	Perleng. Kasti	-	-	-	-
7	Net	1	-	1	Cukup

4. Perlengkapan Administrasi

No	Jenis Barang	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Perlengkapan Tik	-	-	-	Kurang
2	Komputer	2	-	2	Cukup
3	Printer	2	-	2	Cukup
4	Kalkulator	1	-	1	Cukup

5. Buku pelajaran

No	Jenis Barang	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Matematika	243	-	243	Cukup
2	Bahasa Inggris	243	-	243	Cukup
3	IPS Sejarah	243	-	243	Cukup
4	IPS Geografi	243	-	243	Cukup
5	IPS Ekonomi	243	-	243	Cukup
6	Ensiklopedi Islam	2	-	2	Cukup
7	Kamus Arab- Inggris	1	-	1	Cukup
8	Kamus Arab- Indonesia	10	-	10	Cukup
9	Rahasia Matematika	1	-	1	Cukup
10	Intisari Fisika	1	-	1	Cukup
11	Intisari Biologi	1	-	1	Cukup
12	Intisari Matematika	1	-	1	Cukup

13	Intisari IPS	1	-	1	Cukup
14	Persiapan UAN	1	-	1	Cukup
15	Atlas	1	-	1	Cukup
16	GBHN	1	-	1	Cukup
17	Bahasa indonesia	243	-	243	Cukup

Dokumentasi: Data Inventaris MTs Hidayatus Sholohin Turus Gurah Kediri Tahun Pelajaran

2010-2011

DATA KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUS SHOLIHIN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KETERANGAN
	L	P		
VII	34	52	86	2 Rombongan Belajar
VIII	30	41	71	
IX	40	52	92	
JUMLAH	104	145	249	

Dokumentasi: Data Siswa MTs Hidayatus Sholohin Turus Gurah Kediri Tahun Pelajaran

2010-2011

DAFTAR KEGIATAN EKSTRA KULIKULER MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUS
SHOLIHIN

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Pemandu
1	Latohan Khitobah (pidato)	2 minggu sekali	Pengurus Jam'iyah
2	Jum'at Bersih	Jum'at pagi	OSMA
3	Istighotsah	2 minggu sekali (sabtu pagi)	Dewan Guru
4	Latihan Qiro'ah	Jum'at siang	Guru

Dokumentasi: Daftar Kegiatan Ekstra Kulikuler Siswa MTs Hidayatus Sholohin Turus

Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011